



DARI PEKARANGAN MENJAGA DAYA BELI

Gotong Royong Warga Meringankan Beban Ekonomi Keluarga



KETIKA harga kebutuhan pokok berfluktuasi, setiap keluarga memiliki cara masing-masing untuk beradaptasi. Ada yang lebih cermat mengatur pengeluaran, ada yang mulai mengurangi pengeluaran yang tidak mendesak, dan ada pula yang memilih memanfaatkan pekarangan agar sebagian kebutuhan dapur dapat dipenuhi sendiri.

Pilihan terakhir itulah yang dilakukan warga Kampung Wirobrajan. Di tengah keterbatasan lahan perkotaan, mereka tidak melihat tembok kampung sebagai ruang yang kosong. Bersama-sama, warga Kelompok Tani Swa Katon Asri memanfaatkannya menjadi media tanam melalui sistem wall planter, polybag, hingga galon bekas. Sebanyak 1.200 bibit sawi dan selada ditanam sebagai bagian dari ikhtiar sederhana un-

tuk membantu memenuhi kebutuhan rumah tangga.

Langkah tersebut mungkin terlihat kecil. Namun ketika dilakukan secara bersama-sama, dampaknya menjadi lebih besar. Sayuran yang sebelumnya harus dibeli setiap hari kini sebagian dapat dipetik dari lingkungan sendiri. Hasil panen bahkan juga dijual kepada warga sekitar dengan harga yang lebih terjangkau. Bagi sebagian keluarga, hal ini menjadi cara untuk mengurangi pengeluaran sekaligus menjaga daya beli di tengah dinamika harga pangan.

Inilah makna gotong royong yang relevan dengan kehidupan perkotaan saat ini. Gotong royong bukan hanya bekerja bersama membersihkan lingkungan, tetapi juga bersama-sama mencari solusi agar beban ekonomi masyarakat dapat diringankan. Ketika satu warga menanam, warga lain ikut belajar. Ketika satu kelompok berhasil memanen, manfaatnya dirasakan oleh lingkungan sekitar.

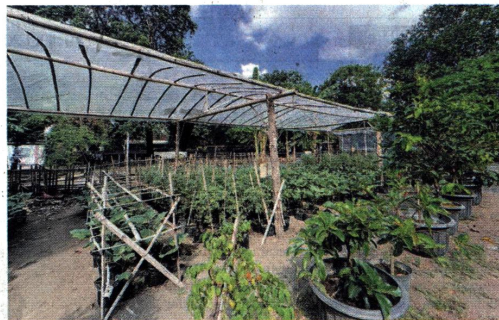
Semangat tersebut mendapat apresiasi

dari Walikota Yogyakarta Hasto Wardoyo. Menurutnya, ruang-ruang di sekitar dapat dimanfaatkan secara produktif melalui semangat gotong royong dan kepedulian bersama sehingga mampu memberikan manfaat yang lebih luas bagi masyarakat.

"Kegiatan masyarakat seperti ini bisa menjadi contoh yang dapat direplikasi di tempat lain. Ruang-ruang di sekitar dapat dimanfaatkan secara produktif melalui semangat gotong royong dan kepedulian bersama," ujar Hasto.

Apa yang dilakukan warga Wirobrajan menunjukkan bahwa pengendalian inflasi bukan hanya menjadi tugas pemerintah. Masyarakat juga dapat mengambil peran melalui langkah-langkah sederhana yang dimulai dari lingkungan masing-masing.

Menanam sayuran memang tidak serta-merta mengubah kondisi ekonomi secara keseluruhan. Namun ketika gerakan serupa tumbuh di banyak kampung, manfaatnya akan semakin terasa, baik dalam mengurangi pengeluaran rumah tangga maupun mem-



KR-Istimewa

Salah satu perkara upaya produktif yang memanfaatkan pekarangan di tengah kota.

perkuat kemandirian masyarakat.

Pada akhirnya, inflasi tidak hanya dihadapi melalui kebijakan ekonomi. Inflasi juga dihadapi melalui semangat gotong royong. Dari tembok kampung yang disulap menjadi kebun sayur, warga

Wirobrajan menunjukkan bahwa kebersamaan dapat menjadi kekuatan untuk menjaga daya beli, memperkuat ekonomi keluarga, dan membangun kota yang lebih tangguh menghadapi berbagai tantangan. (*)-f

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 29 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005